

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dari bagian hidup ini. Menurut Muzayim Arifin di dalam bukunya **Filsafat Pendidikan Islam** mengatakan bahwa pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa, maksudnya kemajuan suatu bangsa dibentuk oleh baik tidaknya masalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk membentuk kepribadian yang mulia dan untuk membentuk manusia sebagai makhluk individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹

Negara Indonesia sendiri adalah negara yang sangat memperhatikan tentang pendidikan. Hal ini telah dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Pendidikan** bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang menganggap pendidikan itu penting, sehingga banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan baik yang bersifat formal ataupun nonformal. Lembaga pendidikan formal itu mempunyai bentuk (*form*) yang jelas dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi, misalnya sekolah yang mempunyai rencana pelajaran,

¹ Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

jam pelajaran dan peraturan lain yang menggambarkan bentuk dari program sekolah secara keseluruhan. Sedangkan nonformal atau pendidikan luar sekolah ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana di luar kegiatan persekolahan.²

Di Indonesia pendidikan dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan nasional yang menyatakan:

Pendidikan Nasional merupakan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.³

Salah satu masalah yang dihadapi Negara Republik Indonesia adalah masalah dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk menghafal dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak lulus dari bangku sekolah mereka hanya pintar secara teoritis, namun mereka miskin aplikasi.

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2001), h. 164.

³ Direktorat Jenderal pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), h. 8.

Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Diantara pembenahan itu menyangkut mengenai merancang strategi, membuat perencanaan, penggunaan metode dan lain-lain yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai dengan satu cara.

Salah satu pembelajaran yang penting yang diterapkan di sekolah-sekolah adalah pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri merupakan sumber utama ajaran Agama Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap kalangan umat Muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk hubungan manusia dengan Tuhannya, namun hubungan antara manusia dan sesamanya juga tercantum di dalamnya, bahkan hubungan manusia dengan alam semesta.

Rasulullah saw bersabda:

انّ رسول الله ص قال: تركت فيكم امرين لن تضلّوا ما تمسكتم بهما: كتاب الله و سنّة رسوله^٤. (الموطاء: مالك ابن انس)

Keberadaan Al-Qur'an juga sangat dibutuhkan oleh umat manusia untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap kalangan umat muslim.

⁴ Al-Muattho Malik Ibnu Anas, *Jami'u Shagir*, Bab Nahyi Amil, Qawlicbil Qaderi, h. 809.

Urgensi memiliki ilmu sudah sangat jelas, khususnya ilmu tentang keislaman yang memuat peraturan yang berasal dari Al-Qur'an, keselamatan hanya ada pada agama yang diakui oleh Allah, dalam sebuah riwayat bahwa barang siapa yang hanya menginginkan dunia maka hanya dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan akhirat hanya dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia akhirat) maka hanya dengan ilmu. Disini jelas bahwa hanya dengan ilmu kita bisa mendapatkan semuanya. Dalam Al-Qur'an juga, Allah menjanjikan bahwa orang-orang diantara kalian yang menuntut ilmu di jalan Allah akan ditinggikan derajatnya.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat *Al-Mujadalah* ayat 11

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Sabri Ahmad mengatakan di dalam bukunya yang berjudul **Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching** yaitu, hal yang penting untuk diperhatikan adalah cara guru supaya bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pembelajaran, untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik. Sebagai seorang pendidik guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud, agar pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai dan berhasil.⁵

⁵ Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1.

Menurut Imam Al Ghozali yang dikutip oleh Abidin Ibn Rusn, murid harus memusatkan perhatian atau konsentrasinya terhadap ilmu yang sedang dikaji dan dipelajarinya.⁶ Hal ini selaras dengan proses pembelajaran di sekolah, anak tidak akan mampu mempelajari Al-Qur'an tanpa belajar dan memfokuskan dirinya pada pelajaran tersebut. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Hal yang perlu ditekankan lagi adalah bagaimana sistem penyampaian proses pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru terhadap siswa, apakah sudah tuntas dengan kata lain berhasil dalam penyampaian materi, dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada peserta didik. Seorang guru harus mampu memilih dan memilah metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa dalam berdakwah Nabi Muhammad saw juga menggunakan metode-metode, seperti dalam *Q.S An-Nahl* ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ

⁶ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 78.

Berdasarkan pada peninjauan awal yang penulis lakukan di lokasi penelitian, SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas sebagai generasi penerus yang dapat bersaing di dunia pendidikan bertaraf Internasional, bahkan dari informasi yang penulis dapatkan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Turkey pernah mengajak sekolah ini bergabung dalam rangka untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan mengkombinasikan metode-metode belajar yang diterapkan di Turkey ke sekolah ini, selain itu guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an di SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru ini juga sebagian sudah S2.

Berdasarkan pengamatan sementara bahwa di sekolah SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru ini memiliki pembelajaran yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain, khususnya dibidang pembelajaran Al-Qur'annya. Di sekolah ini mereka membuat sesuatu yang berbeda yakni mengadakan pembelajaran Al-Qur'an tersendiri, yang tidak menjadi satu kesatuan dengan mata pelajaran PAI.

Di sekolah SMP Madinatul Ilmi kota Citra Graha Banjarbaru ini melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang dimulai dari jam 08:00-16:30 WITA, yang dimulai dengan tadarus Al-Qur'an lalu proses pembelajaran seperti biasa, setelah itu sebelum masuk waktu dzuhur mereka istirahat dan sekaligus mempersiapkan untuk sholat dzuhur berjamaah, setelah sholat dzuhur mereka melaksanakan pembelajaran kembali sampai waktu sholat ashar mereka kembali sholat berjamaah dan setelah selesai sholat mereka kembali bertadarus Al-Qur'an dan mempelajari ilmu Tajwidnya, setelah itu barulah proses belajar mengajar diakhiri.

Di samping itu kelebihan lain yang dimiliki oleh sekolah SMP Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru ini adalah, mereka menerapkan durasi waktu yang lebih lama dibanding sekolah lainnya, biasanya Pembelajaran Al-Qur'an hanya dilaksanakan dalam waktu dua atau satu jam saja, sedangkan di sekolah ini pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dalam waktu tiga jam dalam seminggu.

Menurut informasi yang penulis dapatkan biasanya pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara berkelompok, satu kelas terdiri dari kurang lebih dua puluh tiga siswa, dibagi kembali menjadi dua kelompok dan tiap-tiap kelompok memiliki guru pembimbingnya masing-masing. Pembelajaran Al-Qur'an ini bisa dilaksanakan di mushola atau di manapun mereka suka, tidak mesti harus di dalam kelas, mereka menggunakan metode pembelajaran Al-Banjary dan menurut informasi yang penulis dapatkan, ditahun ini mereka akan menerapkan metode terbaru yaitu metode Tilawati. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan saat peninjauan awal bahwa diantara kelas VII, VIII dan XI, kelas VIII lah yang paling baik untuk diteliti, hal ini dikarenakan kelas VII masih menyesuaikan dengan lingkungan baru sedangkan kelas IX akan menghadapi ujian, maka disarankan akan lebih baiknya agar penulis meneliti dikelas VIII saja, agar penelitiannya berjalan dengan baik tanpa ada gangguan atau hal-hal yang akan menghambat penelitian.

Berdasarkan dari paparan yang sudah penulis jelaskan di atas tadi, penulis merasa sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“INTENSITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA**

KELAS VIII DI SMP PLUS CITRA MADINATUL ILMU KOTA CITRA GRAHA BANJARBARU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka masalah yang akan dicari jawabannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Intensitas Pembelajaran Al-Qur'an pada kelas VIII di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung Intensitas Pembelajaran Al-Qur'an pada kelas VIII di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap judul diatas, maka perlu penulis memberikan batasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul diatas yaitu:

1. Intensitas

Intensitas berarti “ keadaan tingkatan atau ukuran intensnya”. Sedangkan “intens” berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek), tinggi, bergelora, penuh, semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional,

(tentang orang). Atau dengan kata lain dapat diartikan sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.⁷

Jadi, yang penulis maksud dengan intensitas disini adalah upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus menerus untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada kelas VIII di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru agar memperoleh hasil yang optimal.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an yang penulis maksud disini adalah pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh sekolah SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru, tentang baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan metode Al-Banjari, diadakan dalam waktu tiga jam setiap minggunya, biasanya pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok satu kelompok terdiri dari kurang lebih sepuluh sampai dua belas orang, yang setiap kelompoknya mempunyai pembimbing masing-masing, dilaksanakan di mushola atau dimanapun sesuai kehendak peserta didik dan guru pembimbingnya, jadi pembelajarannya tidak harus dilaksanakan di dalam kelas.

3. SMP Plus Citra Madinatul Ilmi

SMP Plus Citra Madinatul Ilmi adalah sekolah menengah pertama yang merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar, yang terletak di kota Citra Graha Banjarbaru, yang dimaksudkan dengan SMP Plus disini adalah setiap mata pelajaran umum akan

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 438.

selalu disisipi dengan muatan plus yaitu dimasukkannya ayat-ayat Al-Qur'an yang harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui lebih jelas tentang intensitas pembelajaran Al-Qur'an pada kelas VIII di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung intensitas Pembelajaran Al-Qur'an pada kelas VIII di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi Umar Usman, tahun 2011 yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Putra Banjarmasin*". Skripsi ini memiliki kemiripan penelitian dengan yang penulis teliti yakni sama-sama membahas tentang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, akan tetapi penulis terdahulu membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an mengenai sistem dan proses serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan yatim Muhammadiyah putra Banjarmasin. Sedangkan yang penulis teliti pada skripsi ini adalah tentang intensitas pembelajaran Al-Qur'an pada kelas VIII di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru yang mencakup keseluruhan, baik itu metode, sistem, strategi dan sebagainya serta faktor-faktor yang mendukung intensitas pembelajaran Al-Qur'an

pada kelas VIII di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru.

2. Skripsi Amrillah, tahun 2012 yang berjudul "*Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Raudatusyubban Kabupaten Banjar*".

Adapun isi dalam skripsi ini adalah tentang kemampuan dan kecakapan guru dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik menjadi mudah untuk memahaminya serta peserta didik tidak hanya menguasai secara teoritis namun juga praktisnya. Peneliti terdahulu ini juga memiliki kemiripan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran sampai hasil evaluasi pembelajaran akan tetapi peneliti terdahulu meneliti di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari pada penulis, dan juga peneliti terdahulu juga meneliti kepada pelajaran Al-Qur'an hadits sedangkan skripsi ini hanya meneliti pembelajaran Al-Qur'an saja.

3. Skripsi Bahriannor tahun 2014 yang berjudul "*Intensitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pembinaan Perilaku Siswa Di MTsN 2 Gambut*". Skripsi ini berisikan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam rangka meningkatkan pembinaan perilaku terhadap peserta didik, peneliti ini memiliki kemiripan terhadap skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang intensitas pembelajaran, hanya saja yang membedakannya bahwa peneliti terdahulu meneliti tentang intensitas

pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa MTsN 2 Gambut, yang meliputi pembiasaan, contoh teladan dan sebagainya, sedangkan yang penulis pada skripsi ini adalah tentang Intensitas Pembelajaran Al-Qur'an Pada Kelas VIII di SMP Plus Citra Madinatul Ilmi Kota Citra Graha Banjarbaru baik dari awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran Al-Qur'an.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai kontribusi bagi civitas akademika khususnya serta guru-guru pembelajaran Al-Qur'an disekolah pada umumnya dalam merumuskan pemberian pembelajaran Al-Qur'an terhadap peserta didik.
2. Untuk memperluas cakrawala dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an, karena pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting di dalam kehidupan.
3. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang sudah menjadi guru atau pun yang bari ingin menjadi guru.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yakni bab I pendahuluan, bab II tinjauan teoritis, bab III metode penelitian, bab IV laporan penelitian, dan bab V penutup.

Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, memuat mengenai Pengertian Intensitas Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, Jenis-Jenis Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Media Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Manajemen Pembelajaran dan Pembelajaran Al-Qur'an

Bab III Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang memuat gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup memuat simpulan dan saran.